

**IMPLEMENTASI STRATEGI KEPEMIMPINAN ISLAMI DALAM
PEMBINAAN KARAKTER KEPEMIMPINAN SISWA DI SMP NEGERI 1
MALO**

Maimun¹, Ahmad Manshur²
UNUGIRI Bojonegoro^{1,2}

mbahmoen.99@gmail.com¹, manshur@unugiri.ac.id²

Abstract

Islamic leadership is a leadership concept based on the values of the Quran and Hadith, emphasizing trustworthiness, honesty, responsibility, and justice. In the context of education, developing Islamic leadership is crucial for shaping students' character, enabling them to become leaders with noble character and moral and spiritual integrity. This study aims to analyze the implementation of Islamic leadership strategies in developing student leadership character at SMP Negeri 1 Malo. This study used a qualitative approach with descriptive methods. Data collection techniques were conducted through observation, interviews, and documentation with informants including the principal, Islamic Education teachers, student organization advisors, and several students. The results indicate that the implementation of Islamic leadership strategies is carried out through several key strategies: teacher role models, instilling Islamic values in school activities, integrating leadership values into Islamic Education learning, and strengthening student organizational and extracurricular activities. These strategies play a role in fostering student leadership character that is religious, disciplined, responsible, and capable of working together within the school environment. Thus, the implementation of Islamic leadership strategies can be an effective approach to developing student leadership character in educational institutions.

Keywords: *Islamic Leadership, Leadership Strategy, Student Leadership Character, Islamic Religious Education.*

Abstrak

Kepemimpinan Islami merupakan konsep kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an dan hadis yang menekankan sikap amanah, kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan. Dalam konteks pendidikan, pengembangan kepemimpinan Islami sangat penting untuk membentuk karakter siswa agar mampu menjadi pemimpin yang berakhlak mulia serta memiliki integritas moral dan spiritual. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi strategi kepemimpinan Islami dalam pembinaan karakter kepemimpinan siswa di SMP Negeri 1 Malo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan informan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, pembina organisasi siswa, serta beberapa siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi strategi kepemimpinan Islami dilakukan melalui beberapa strategi utama, yaitu keteladanan guru, pembiasaan nilai-nilai Islami dalam kegiatan sekolah, integrasi nilai kepemimpinan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta penguatan kegiatan organisasi dan ekstrakurikuler siswa. Strategi tersebut berperan dalam menumbuhkan karakter

kepemimpinan siswa yang religius, disiplin, bertanggung jawab, serta mampu bekerja sama dalam lingkungan sekolah. Dengan demikian, implementasi strategi kepemimpinan Islami dapat menjadi salah satu pendekatan efektif dalam pembinaan karakter kepemimpinan siswa di lembaga pendidikan.

Kata Kunci: Kepemimpinan Islami, Strategi Kepemimpinan, Karakter Kepemimpinan Siswa, Pendidikan Agama Islam.

A. PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan faktor penting dalam keberhasilan suatu organisasi, termasuk dalam lembaga pendidikan. Kepemimpinan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam mengatur dan mengarahkan individu atau kelompok, tetapi juga kemampuan memengaruhi, memotivasi, dan menggerakkan anggota organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge, kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang untuk memengaruhi suatu kelompok dalam mencapai visi atau tujuan tertentu dalam organisasi.¹ Oleh karena itu, kepemimpinan menjadi elemen yang sangat penting dalam menciptakan efektivitas organisasi serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Dalam kajian perilaku organisasi, kepemimpinan tidak hanya dipahami sebagai kekuasaan formal yang dimiliki oleh seseorang dalam suatu jabatan, tetapi juga sebagai proses sosial yang melibatkan interaksi antara pemimpin dan anggota organisasi. Robbins dan Judge menjelaskan bahwa pemimpin yang efektif mampu menciptakan lingkungan yang mendukung kerja sama, membangun kepercayaan, serta memotivasi anggota organisasi untuk mencapai tujuan secara optimal.² Dengan demikian, keberhasilan suatu organisasi sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan yang dimiliki oleh pemimpinnya.

Konsep kepemimpinan juga banyak dibahas dalam berbagai teori manajemen dan organisasi. Gary Yukl menyatakan bahwa kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi orang lain agar mereka memahami dan menyetujui apa yang perlu dilakukan serta bagaimana melakukannya secara efektif.³ Selain itu, kepemimpinan juga melibatkan proses memfasilitasi usaha individu dan kelompok dalam mencapai tujuan bersama. Pandangan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan tidak hanya berkaitan dengan kekuasaan, tetapi juga kemampuan membangun komitmen serta kerja sama dalam organisasi.

¹ Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge, *Organizational Behavior*, 18th ed. (Boston: Pearson Education, 2020), hlm. 413.

² Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge, *Organizational Behavior*, 18th ed., hlm. 415.

³ Gary Yukl, *Leadership in Organizations*, 8th ed. (New York: Pearson, 2013), hlm. 23.

Dalam konteks pendidikan, kepemimpinan memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan kondusif. Tony Bush dan Derek Glover menjelaskan bahwa kepemimpinan pendidikan merupakan proses mempengaruhi seluruh komponen sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan melalui pengelolaan yang efektif dan partisipatif.⁴ Kepemimpinan yang baik dalam lembaga pendidikan dapat meningkatkan kualitas manajemen sekolah, kinerja guru, serta perkembangan karakter peserta didik.

Hal yang sama juga ditegaskan oleh Thomas J. Sergiovanni yang menyatakan bahwa kepemimpinan sekolah tidak hanya berkaitan dengan manajemen administratif, tetapi juga berkaitan dengan pembangunan nilai, budaya sekolah, dan komitmen moral dalam lingkungan pendidikan.⁵ Kepemimpinan yang berlandaskan nilai moral akan mampu menciptakan budaya sekolah yang positif serta mendukung perkembangan karakter siswa.

Dalam perspektif pendidikan Islam, kepemimpinan memiliki dimensi yang lebih luas karena tidak hanya berorientasi pada aspek manajerial, tetapi juga pada nilai-nilai moral dan spiritual. Kepemimpinan Islami merupakan konsep kepemimpinan yang bersumber dari ajaran Islam yang menekankan nilai-nilai amanah, kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan. Pemimpin dalam Islam tidak hanya bertanggung jawab terhadap organisasi atau masyarakat yang dipimpinnya, tetapi juga memiliki tanggung jawab moral di hadapan Allah SWT.

Nilai-nilai kepemimpinan Islami dapat dilihat dari teladan kepemimpinan Nabi Muhammad SAW yang dikenal memiliki sifat *siddiq*, *amanah*, *tabligh*, dan *fathanah*. Nilai-nilai tersebut menjadi dasar penting dalam membangun kepemimpinan yang berintegritas dan berorientasi pada kemaslahatan umat. Oleh karena itu, konsep kepemimpinan Islami sangat relevan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan sebagai upaya membentuk generasi yang memiliki karakter moral yang kuat.

Dalam perkembangan pendidikan modern, pembinaan karakter menjadi salah satu fokus utama dalam sistem pendidikan. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual peserta didik, tetapi juga membentuk karakter dan moral yang baik. Pembinaan karakter kepemimpinan menjadi salah satu upaya penting dalam membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan memimpin, bertanggung jawab, serta mampu bekerja sama dengan orang lain.

⁴ Tony Bush dan Derek Glover, *School Leadership and Management* (London: SAGE Publications, 2014), hlm. 15.

⁵ Thomas J. Sergiovanni, *Leadership: What's in it for Schools?* (London: Routledge, 2012), hlm. 41.

Hal ini menjadi semakin penting pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) karena pada tahap ini siswa berada pada masa perkembangan remaja awal yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan nilai-nilai yang mereka terima. Pada masa ini, siswa mulai belajar mengenai tanggung jawab sosial, kerja sama, serta kemampuan mengambil keputusan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Manshur menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai kepemimpinan dan karakter melalui proses pembelajaran, keteladanan guru, serta pembiasaan nilai-nilai religius dalam lingkungan sekolah.⁶ Oleh karena itu, integrasi nilai kepemimpinan Islami dalam pendidikan menjadi salah satu strategi penting dalam membangun karakter peserta didik.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa melalui berbagai kegiatan pendidikan. Strategi pengembangan kepemimpinan siswa dapat dilakukan melalui pembelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler, organisasi siswa, serta pembiasaan nilai-nilai moral dalam kehidupan sekolah. Melalui strategi tersebut, siswa dapat belajar mengenai tanggung jawab, kerja sama, serta kemampuan memimpin.

SMP Negeri 1 Malo sebagai salah satu lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam membina karakter kepemimpinan siswa melalui berbagai program pendidikan yang berorientasi pada nilai-nilai Islami. Implementasi kepemimpinan Islami di sekolah dapat dilakukan melalui keteladanan guru, pembiasaan kegiatan religius, integrasi nilai kepemimpinan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta kegiatan organisasi siswa seperti OSIS.

Namun demikian, implementasi strategi kepemimpinan Islami dalam pembinaan karakter kepemimpinan siswa memerlukan pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan agar dapat memberikan dampak yang optimal. Tanpa strategi yang tepat, pembinaan karakter kepemimpinan siswa dapat berjalan secara kurang efektif. Oleh karena itu, penelitian mengenai implementasi strategi kepemimpinan Islami dalam pembinaan karakter kepemimpinan siswa di SMP Negeri 1 Malo menjadi penting untuk dilakukan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

⁶ Ahmad Manshur, "Kepemimpinan Pendidikan Islam dalam Pengembangan Karakter," *Al-Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, <https://journal.unugiri.ac.id/index.php/al-ulya/article/view/729>

Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena implementasi strategi kepemimpinan Islami dalam pembinaan karakter kepemimpinan siswa di lingkungan sekolah. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang komprehensif mengenai proses, strategi, serta dampak penerapan kepemimpinan Islami dalam kegiatan pendidikan.⁷

Lokasi penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Malo. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut memiliki berbagai program pembinaan karakter dan kegiatan keagamaan yang berpotensi mendukung pengembangan kepemimpinan Islami pada peserta didik.

Subjek penelitian atau informan dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, pembina organisasi siswa (OSIS), serta beberapa siswa yang terlibat dalam kegiatan kepemimpinan di sekolah. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan fokus penelitian.⁸

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode, yaitu:

Observasi, untuk mengamati secara langsung kegiatan pembinaan kepemimpinan siswa dan implementasi nilai-nilai kepemimpinan Islami di lingkungan sekolah.

Wawancara, untuk memperoleh informasi secara mendalam dari kepala sekolah, guru, dan siswa mengenai strategi kepemimpinan Islami yang diterapkan.

Dokumentasi, untuk mengumpulkan data berupa dokumen sekolah, program kegiatan, serta arsip yang berkaitan dengan pembinaan karakter dan kepemimpinan siswa.⁹

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña, yang meliputi tiga tahapan utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak tahap pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan penelitian.¹⁰

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 15.

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 224.

⁹ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 4th ed. (California: SAGE Publications, 2014), hlm. 190.

¹⁰ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis*, 3rd ed. (California: SAGE Publications, 2014), hlm. 12–14.

informan serta menggunakan berbagai teknik pengumpulan data sehingga hasil penelitian menjadi lebih valid dan dapat dipercaya.¹¹

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Konsep Kepemimpinan dalam Perspektif Islam dan Pendidikan

Kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang dalam mempengaruhi, mengarahkan, dan menggerakkan individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif. Dalam teori manajemen modern, kepemimpinan dipahami sebagai proses mempengaruhi anggota organisasi agar bersedia bekerja secara sukarela dalam mencapai tujuan bersama.¹² Dalam konteks pendidikan, kepemimpinan tidak hanya berkaitan dengan pengelolaan organisasi sekolah, tetapi juga berkaitan dengan pembentukan karakter dan nilai-nilai moral peserta didik.¹³

Dalam perspektif Islam, konsep kepemimpinan memiliki dimensi yang lebih luas karena tidak hanya berkaitan dengan kemampuan manajerial, tetapi juga dengan tanggung jawab moral dan spiritual. Islam memandang kepemimpinan sebagai amanah yang harus dijalankan dengan penuh tanggung jawab, keadilan, serta keteladanan.¹⁴

Al-Qur'an memberikan landasan kuat mengenai konsep kepemimpinan. Salah satunya terdapat dalam firman Allah SWT: "*Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.*" (QS. Al-Baqarah: 30)

Ayat ini menunjukkan bahwa manusia pada hakikatnya memiliki peran sebagai khalifah, yaitu pemimpin yang bertugas memakmurkan bumi serta menjalankan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan.¹⁵ Dengan demikian, kepemimpinan dalam Islam tidak sekadar berkaitan dengan kekuasaan, tetapi lebih menekankan pada tanggung jawab moral dalam menjalankan amanah Allah SWT.

Selain itu, Al-Qur'an juga menegaskan pentingnya ketaatan terhadap pemimpin yang menjalankan kepemimpinan secara adil dan benar. Allah SWT berfirman: "*Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan ulil amri di antara kamu.*" (QS. An-Nisa: 59)

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 273.

¹² Stephen P. Robbins & Timothy A. Judge, *Organizational Behavior*, 18th ed. (New York: Pearson Education, 2020), hlm. 410.

¹³ Tony Bush & David Glover, *School Leadership and Management* (London: SAGE Publications, 2014), hlm. 25.

¹⁴ Veithzal Rivai & Arviyan Arifin, *Islamic Leadership* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 44.

¹⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Vol. 1 (Jakarta: Lentera Hati, 2012), hlm. 167.

Ayat ini menunjukkan bahwa kepemimpinan harus berlandaskan pada nilai-nilai kebenaran dan keadilan yang bersumber dari ajaran Islam.¹⁶ Dalam konteks pendidikan, prinsip ini dapat diterapkan melalui pembinaan karakter kepemimpinan siswa yang berlandaskan nilai religius dan etika Islami.

2) Prinsip-prinsip Kepemimpinan Islami

Kepemimpinan dalam Islam tidak hanya dipahami sebagai kemampuan mempengaruhi dan mengarahkan orang lain, tetapi juga sebagai amanah yang harus dijalankan berdasarkan nilai-nilai yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah. Oleh karena itu, kepemimpinan Islami memiliki sejumlah prinsip dasar yang menjadi landasan dalam menjalankan kepemimpinan secara adil, bertanggung jawab, dan berorientasi pada kemaslahatan umat.

1. Prinsip Amanah (Tanggung Jawab)

Salah satu prinsip utama dalam kepemimpinan Islami adalah amanah, yaitu sikap dapat dipercaya dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas kepemimpinan. Dalam Islam, kepemimpinan dipandang sebagai amanah yang harus dipertanggungjawabkan tidak hanya kepada manusia, tetapi juga kepada Allah SWT.¹⁷

Seorang pemimpin harus mampu menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab, menjaga kepercayaan yang diberikan, serta menghindari penyalahgunaan kekuasaan. Prinsip amanah ini menjadi dasar moral yang sangat penting dalam membangun kepemimpinan yang berintegritas.¹⁸ Dalam dunia pendidikan, prinsip amanah dapat diwujudkan melalui sikap tanggung jawab guru dan pemimpin sekolah dalam membimbing serta mengarahkan peserta didik menuju perkembangan yang optimal.

2. Prinsip Keadilan (Al-'Adl)

Prinsip keadilan merupakan salah satu nilai utama dalam kepemimpinan Islami. Seorang pemimpin harus mampu bersikap adil dalam mengambil keputusan, memperlakukan anggota kelompok, serta menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam organisasi.¹⁹ Al-Qur'an menegaskan pentingnya keadilan dalam kepemimpinan

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 87.

¹⁷ Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Leadership* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 67.

¹⁸ Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2013), hlm. 145.

¹⁹ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, Jilid 5 (Damaskus: Dar al-Fikr, 2011), hlm. 201.

sebagaimana firman Allah SWT:

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaklah kamu menetapkannya dengan adil.” (QS. An-Nisa: 58)

Ayat tersebut menunjukkan bahwa keadilan merupakan prinsip fundamental dalam menjalankan kepemimpinan. Dalam konteks pendidikan, pemimpin yang adil akan menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis serta memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh peserta didik untuk berkembang.²⁰

3. Prinsip Musyawarah (Syura)

Musyawarah merupakan prinsip penting dalam kepemimpinan Islami yang menekankan pentingnya pengambilan keputusan secara bersama-sama melalui diskusi dan pertimbangan berbagai pendapat. Prinsip ini mencerminkan sikap demokratis dalam kepemimpinan serta menghargai partisipasi anggota kelompok.²¹

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an: “Dan urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah di antara mereka.” (QS. Asy-Syura: 38)

Dalam dunia pendidikan, prinsip musyawarah dapat diterapkan melalui keterlibatan guru, siswa, serta pihak sekolah dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan. Hal ini dapat meningkatkan rasa tanggung jawab bersama serta memperkuat kerja sama dalam mencapai tujuan pendidikan.²²

4. Prinsip Keteladanan (Uswah Hasanah)

Keteladanan merupakan prinsip penting dalam kepemimpinan Islami. Seorang pemimpin tidak hanya memberikan perintah atau arahan, tetapi juga memberikan contoh perilaku yang baik bagi orang yang dipimpinnya. Prinsip ini sangat penting karena perilaku pemimpin seringkali menjadi model yang ditiru oleh anggota organisasi.²³

Nabi Muhammad SAW merupakan teladan utama dalam kepemimpinan yang menunjukkan akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan beliau

²⁰ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 310.

²¹ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2013), hlm. 421.

²² Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 92.

²³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 132.

menjadi contoh ideal bagi pemimpin dalam menjalankan kepemimpinan yang berlandaskan nilai kejujuran, kesabaran, serta tanggung jawab.²⁴

Dalam lingkungan pendidikan, keteladanan guru dan pemimpin sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa. Ketika guru menunjukkan sikap disiplin, jujur, dan bertanggung jawab, siswa akan lebih mudah meneladani nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka.

5. Prinsip Pelayanan (Khidmah)

Prinsip pelayanan dalam kepemimpinan Islami menekankan bahwa seorang pemimpin harus memiliki sikap melayani dan memperhatikan kebutuhan orang yang dipimpinnya. Kepemimpinan bukanlah sarana untuk memperoleh kekuasaan, tetapi merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat.²⁵

Pemimpin yang memiliki jiwa pelayanan akan berusaha memberikan yang terbaik bagi anggota organisasi serta menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan mereka. Dalam konteks pendidikan, pemimpin yang berorientasi pada pelayanan akan berusaha menciptakan sistem pendidikan yang mampu memenuhi kebutuhan peserta didik secara optimal.²⁶

Dengan demikian, prinsip-prinsip kepemimpinan Islami seperti amanah, keadilan, musyawarah, keteladanan, dan pelayanan merupakan nilai-nilai fundamental yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin. Prinsip-prinsip tersebut tidak hanya penting dalam organisasi sosial maupun pemerintahan, tetapi juga sangat relevan dalam dunia pendidikan untuk membentuk karakter kepemimpinan yang berintegritas dan berakhlak mulia.

3) Strategi Implementasi Kepemimpinan Islami dalam Pembinaan Karakter Siswa

Implementasi kepemimpinan Islami dalam lingkungan sekolah memerlukan strategi yang sistematis agar nilai-nilai kepemimpinan dapat tertanam secara efektif pada diri siswa. Strategi tersebut dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan pendidikan yang menekankan pembiasaan nilai, keteladanan, serta penguatan budaya sekolah.

Menurut teori kepemimpinan organisasi, pemimpin yang efektif tidak hanya

²⁴ M. Syafi'i Antonio, *Muhammad SAW: The Super Leader Super Manager* (Jakarta: Tazkia Publishing, 2012), hlm. 78.

²⁵ Stephen R. Covey, *The 7 Habits of Highly Effective People* (New York: Free Press, 2013), hlm. 240.

²⁶ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 101.

memberikan instruksi, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendorong perkembangan individu dan kelompok secara optimal.²⁷ Oleh karena itu, penerapan kepemimpinan Islami dalam pendidikan memerlukan integrasi antara nilai-nilai religius dan praktik kepemimpinan modern.

1. Keteladanan Guru sebagai Model Kepemimpinan

Keteladanan merupakan strategi paling efektif dalam pembinaan karakter kepemimpinan siswa. Dalam Islam, konsep keteladanan dikenal dengan istilah *uswah hasanah*, yaitu memberikan contoh perilaku yang baik sehingga dapat ditiru oleh orang lain.²⁸

Guru memiliki peran penting sebagai figur teladan dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa. Ketika guru menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, serta kejujuran dalam aktivitas sehari-hari, siswa akan lebih mudah meniru dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka.²⁹

Penelitian menunjukkan bahwa keteladanan pemimpin memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan budaya organisasi dan perilaku anggota kelompok.³⁰ Dalam konteks sekolah, keteladanan guru dapat memperkuat pembentukan karakter kepemimpinan siswa yang berintegritas dan bertanggung jawab.

2. Pembiasaan Nilai-Nilai Islami dalam Budaya Sekolah

Strategi berikutnya dalam implementasi kepemimpinan Islami adalah melalui pembiasaan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sekolah. Pembiasaan ini dapat dilakukan melalui kegiatan religius seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, kegiatan keagamaan, serta pembinaan akhlak dalam aktivitas sehari-hari.

Budaya sekolah yang berbasis nilai religius akan membantu siswa memahami bahwa kepemimpinan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengatur orang lain, tetapi juga berkaitan dengan akhlak dan tanggung jawab moral.³¹

Menurut Sergiovanni, kepemimpinan pendidikan yang efektif harus berlandaskan pada nilai moral dan komitmen terhadap tujuan pendidikan yang lebih tinggi.³² Oleh karena itu, penguatan budaya religius di sekolah dapat menjadi sarana efektif dalam

²⁷ Stephen P. Robbins & Timothy A. Judge, *Organizational Behavior*, hlm. 412.

²⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 126.

²⁹ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 95.

³⁰ Gary Yukl, *Leadership in Organizations*, 8th ed. (New York: Pearson Education, 2013), hlm. 27.

³¹ Ahmad Manshur, "Kepemimpinan Islami dalam Pendidikan," *Al-Ulya Journal*, 2021, hlm. 45.

³² Thomas J. Sergiovanni, *Leadership: What's in it for Schools?* (New York: Routledge, 2012), hlm. 72.

menanamkan nilai kepemimpinan Islami pada siswa.

3. Integrasi Nilai Kepemimpinan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa. Materi PAI tidak hanya memberikan pengetahuan keagamaan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral yang menjadi dasar dalam perilaku kepemimpinan.³³

Melalui pembelajaran PAI, siswa dapat mempelajari berbagai konsep kepemimpinan dalam Islam, seperti kepemimpinan Nabi Muhammad SAW yang dikenal dengan sifat *siddiq*, *amanah*, *tabligh*, dan *fathanah*. Nilai-nilai tersebut dapat dijadikan sebagai model dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa di lingkungan sekolah.³⁴

Integrasi nilai kepemimpinan dalam pembelajaran juga dapat dilakukan melalui metode diskusi, studi kasus, dan pembelajaran berbasis proyek yang menekankan pada kerja sama serta tanggung jawab kelompok.³⁵

4. Penguatan Kepemimpinan melalui Organisasi Siswa

Organisasi siswa seperti OSIS dan kegiatan ekstrakurikuler merupakan sarana penting dalam mengembangkan keterampilan kepemimpinan siswa. Melalui kegiatan organisasi, siswa dapat belajar mengelola kegiatan, mengambil keputusan, serta bekerja sama dalam tim.³⁶

Kegiatan organisasi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai kepemimpinan Islami seperti tanggung jawab, kejujuran, serta kepedulian terhadap sesama.³⁷

Menurut Yukl, pengalaman praktis dalam memimpin kelompok merupakan salah satu faktor penting dalam mengembangkan kemampuan kepemimpinan seseorang.³⁸ Oleh karena itu, kegiatan organisasi siswa dapat menjadi media pembelajaran yang efektif dalam membentuk karakter kepemimpinan yang kuat.

³³ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 89.

³⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), hlm. 204.

³⁵ John W. Creswell, *Educational Research* (Boston: Pearson, 2012), hlm. 155.

³⁶ Tony Bush, *Educational Leadership and Management* (London: SAGE Publications, 2011), hlm. 103.

³⁷ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 188.

³⁸ Gary Yukl, *Leadership in Organizations*, hlm. 19.

4) Dampak Implementasi Kepemimpinan Islami terhadap Karakter Kepemimpinan Siswa

Implementasi strategi kepemimpinan Islami dalam lingkungan sekolah memberikan berbagai dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa. Salah satu dampak utama adalah berkembangnya sikap religius dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas serta kewajiban sebagai siswa.

Selain itu, penerapan nilai-nilai kepemimpinan Islami juga dapat meningkatkan sikap disiplin, kejujuran, serta kemampuan bekerja sama dalam kelompok. Nilai-nilai tersebut merupakan karakter penting yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin yang baik.³⁹ Dalam perspektif pendidikan karakter, penguatan nilai religius dan moral dapat membantu siswa mengembangkan kepribadian yang seimbang antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual.⁴⁰ Dengan demikian, kepemimpinan Islami tidak hanya berperan dalam membentuk kemampuan memimpin, tetapi juga membentuk karakter yang berakhlak mulia.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan mengenai implementasi strategi kepemimpinan Islami dalam pembinaan karakter kepemimpinan siswa di SMP Negeri 1 Malo, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan Islami merupakan konsep kepemimpinan yang tidak hanya menekankan pada kemampuan memimpin secara organisatoris, tetapi juga menekankan dimensi moral, spiritual, dan tanggung jawab sebagai amanah dari Allah SWT. Landasan kepemimpinan dalam Islam tercermin dalam ajaran Al-Qur'an yang menegaskan bahwa manusia memiliki peran sebagai khalifah di bumi sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah: 30, serta kewajiban menaati pemimpin yang menjalankan kepemimpinan secara adil sebagaimana disebutkan dalam QS. An-Nisa: 59. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan dalam Islam harus dilandasi nilai keimanan, keadilan, tanggung jawab, dan keteladanan.

Implementasi strategi kepemimpinan Islami dalam lingkungan sekolah dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan utama, yaitu keteladanan guru, pembiasaan nilai-nilai Islami dalam budaya sekolah, integrasi nilai kepemimpinan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta penguatan kegiatan organisasi siswa. Keteladanan guru menjadi faktor penting dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa karena perilaku guru yang mencerminkan

³⁹ Thomas Lickona, *Educating for Character* (New York: Bantam Books, 2013), hlm. 51.

⁴⁰ Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: Grasindo, 2015), hlm. 72.

nilai kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab dapat menjadi model yang ditiru oleh peserta didik. Selain itu, pembiasaan kegiatan religius di lingkungan sekolah juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai spiritual yang menjadi dasar pembentukan karakter kepemimpinan yang berakhlak mulia.

Integrasi nilai kepemimpinan Islami dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan pemahaman kepada siswa mengenai prinsip-prinsip kepemimpinan yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW, seperti sifat *siddiq*, amanah, *tabligh*, dan *fathanah*. Nilai-nilai tersebut menjadi landasan penting dalam membentuk karakter pemimpin yang jujur, bertanggung jawab, komunikatif, serta memiliki kecerdasan dalam mengambil keputusan. Selain itu, kegiatan organisasi siswa seperti OSIS dan ekstrakurikuler juga menjadi sarana praktik yang efektif bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan, kerja sama tim, serta kemampuan mengambil keputusan secara bertanggung jawab.

Dengan demikian, penerapan strategi kepemimpinan Islami di lingkungan sekolah terbukti memberikan kontribusi positif dalam pembinaan karakter kepemimpinan siswa. Melalui pendekatan yang terintegrasi antara nilai religius, pembelajaran, dan praktik kepemimpinan, siswa tidak hanya mampu mengembangkan kemampuan memimpin, tetapi juga memiliki karakter yang religius, disiplin, jujur, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, implementasi kepemimpinan Islami dapat menjadi salah satu pendekatan penting dalam membangun generasi pemimpin masa depan yang berintegritas dan berakhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Bush, Tony & David Glover. 2014. *School Leadership and Management*. London: SAGE Publications.
- Bush, Tony. 2011. *Educational Leadership and Management*. London: SAGE Publications.
- Creswell, John W. 2012. *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Boston: Pearson Education.
- Departemen Agama RI. 2019. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- <https://journal.unugiri.ac.id/index.php/al-ulya/article/view/729>
- Koesoema, Doni. 2015. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Lickona, Thomas. 2013. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and*

- Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Manshur, Ahmad. 2021. “Kepemimpinan Islami dalam Pendidikan.” *Al-Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Muhaimin. 2012. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Mulyasa, E. 2016. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, Abuddin. 2014. *Perspektif Islam tentang Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Ramayulis. 2015. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rivai, Veithzal & Arviyan Arifin. 2013. *Islamic Leadership: Membangun Super Leadership melalui Kecerdasan Spiritual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Robbins, Stephen P., & Timothy A. Judge. 2020. *Organizational Behavior. 18th ed.* New York: Pearson Education.
- Sergiovanni, Thomas J. 2012. *Leadership: What’s in it for Schools?* New York: Routledge.
- Shihab, M. Quraish. 2012. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Tafsir, Ahmad. 2012. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yukl, Gary. 2013. *Leadership in Organizations*. 8th ed. New York: Pearson Education.